

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*
DI SDN 26 JATI UTARA PADANG**

Modika Hadmi Julanda¹, Gusnetti², Hidayati Azkiya²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: modikahadmi.julanda@yahoo.com

Abstrak

This research aim to to increase skill read the understanding of class student of V SDN 26 Jati Utara Padang with applying of model study of Cooperative Integrated Reading Composition and (CIRC). Theory becoming reference in this research is theory read as told by Henry Thunder of Tarigan and theory about applying of model study of Cooperative Integrated Reading Composition and (CIRC) told by Agus Suprijo. this Type Research is research of class action (PTK) performed within two cycle. Subjek of this research is class student of V in SDN 26 Jati Utara Padang, amounting to 20 people. Research instrument which is used in this research is skill observation sheet read the understanding of student, aspect observation sheet learn and tes result of learning student. Result of research indicate that mean result of learning skill read the understanding of student at cycle of I that is 67,25 mounting with mean result of learning 78 at cycle of II. Pursuant to research can be concluded that with applying of model study of Cooperative Integrated Reading Composition and (CIRC) can uplift skill to read the understanding of student in class of V Elementary School.

Keyword: skill read the understanding of student, model study of composition and reading integrated cooperative.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana sukar, ujar, manusiawi, dan komunikatif. Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra kita.

Bahasa Indonesia sangat penting peranannya sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia juga suatu alat untuk mempelajari

pengetahuan dan teknologi di semua jenjang pendidikan sekolah. Oleh sebab itu, sudah seharusnya siswa menguasai dan dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Menurut Tarigan (2005:1), dalam memperoleh keterampilan berbahasa maka biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak / mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita Belajar membaca dan menulis. Menyimak dan

berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah pembelajaran bahasa melalui keterampilan membaca pemahaman yang memadai akan mempermudah siswa mendapat informasi dari berbagai sumber tertulis. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca .

Keberhasilan memahami bacaan dalam membaca pemahaman bukanlah persoalan mudah. Sebaiknya guru mengetahui semua hal tentang keterampilan membaca seperti gaya , metode, dan strategi dalam pengajaran membaca, sehingga siswa yang diajar akan merasa tertarik dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mempelajari.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa ada permasalahan dalam pembelajaran membaca yaitu *Pertama*, pemahaman siswa terhadap bacaan masih rendah akibatnya siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan yang diberikan oleh guru. *Kedua*, keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah karena banyak siswa tidak memperhatikan tanda baca dalam membaca dengan benar dan siswa menganggap membaca adalah pekerjaan yang membosankan. *Ketiga*, kurang

tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca sehingga menyebabkan tingginya tingkat kejenuhan siswa dalam membaca.

Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman perlu ditingkatkan di sekolah agar siswa lebih mudah mengerti dan lebih paham tentang apa yang dibacanya. Salah satu upaya dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif diyakini lebih unggul dalam meningkatkan hasil siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Salah satunya model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Cooperative Integrated reading and Composition*, yang selanjutnya disingkat dengan CIRC.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 26 Jati Utara Padang melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kunandar (2008 : 46), “mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam

mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”.

Penelitian diadakan di SD Negeri 26 Jati Utara Padang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Jati Utara, pada tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 26 Jati Utara, Padang. Waktu untuk melakukan penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 di kelas V SDN 26 Jati Utara, Padang.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Arikunto (2006:16) yaitu : “(a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, (4) refleksi”.

Proses pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk menentukan Indikator keberhasilan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 26 Jati Utara Padang telah ditetapkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengaplikasikan dari teknik/cara pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi sehingga instrumen penelitiannya adalah lembar observasi.

Untuk mengukur hasil dari tindakan yang diberikan peneliti menggunakan dua buah lembar observasi yaitu:

1. Lembar observasi guru

Lembaran observasi aktivitas guru menggambarkan tentang apa yang diamati oleh peneliti mengenai kegiatan yang dilakukan guru.

2. Lembar observasi Siswa

Lembar observasi siswa menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa melalui pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap apa yang akan dinilai. Pada penelitian ini aspek yang diamati oleh peneliti adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi memahami bacaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC di kelas V.

3. Lembar Tes

Melalui tes yang telah diberikan kepada siswa dapat diperoleh hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan, nantinya akan terlihat apakah kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh guru sudah dicapai oleh siswa atau belum.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes.

- (1) Observasi sebagai alat atau penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku siswa ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.
- (2) Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pada tipe pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Hasil analisis dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dinyatakan berhasil apabila keterampilan membaca siswa meningkat menjadi 75% dari sebelumnya. Apabila hal tersebut dapat tercapai, maka penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading Composition (CIRC) dapat dikatakan bisa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 26 Jati Utara Padang.

a. Teknik Analisis Data Aspek Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik pembelajaran.

b. Analisis Pengamatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Hasil pengamatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif. Karena dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan angka-angka.

c. Teknik Analisis Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Jihad (2012:130). Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh sudjana (2012:109).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian siklus I

Hasil pengamatan *observer* I, *observer* II dari aspek guru dan siswa

selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aspek Guru

Hasil pengamatan lembar observasi guru. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Lembar Observasi Aspek Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran CIRC pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	13	65 %
II	14	70 %
Rata-rata (%)	13,5	67,5 %

2. Lembar Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I melalui Model Pembelajaran CIRC

Hasil pengamatan keterampilan membaca pemahaman siswa digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Persentase Keberhasilan Tindakan Analisis Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran CIRC.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	12	60
II	13	65
Rata-rata	12,5	62,5
Target		75

3. Hasil pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I

Berdasarkan pedoman observasi dari aspek guru dan aspek siswa dapat dilihat hasil belajar keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siklus I. Pengamatan hasil pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	13
Rata-rata Hasil Belajar	67,25

2. Hasil penelitian siklus II

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer yaitu guru kelas V *observer* 1, Febri mayenti menjadi *observer* II. Masing-masing observer mempunyai tugas yang berbeda, *observer* I bertugas untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, sedangkan *observer* II bertugas untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, dan pada akhir siklus diberi tes belajar berupa ulangan harian.

Hasil pengamatan *observer* I, *observer* II dari aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Guru

Hasil pengamatan lembar observasi guru. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Persentase Lembar Observasi Aspek Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran CIRC Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	16	80%
II	18	90%
Rata-rata(%)	17	85%

2. Lembar Observasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II Melalui Model Pembelajaran CIRC

Hasil pengamatan keterampilan membaca pemahaman siswa digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Persentase Keberhasilan Tindakan Analisis Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran CIRC.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	16	80
II	17	85
Rata-rata	16,5	82,5
Target		75

3. Hasil Pembelajaran Pada Siklus II

Berdasarkan pedoman observasi dari aspek guru dan aspek siswa dapat dilihat hasil belajar keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan Model Pembelajaran CIRC pada siklus II. Pengamatan hasil pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
Rata-rata Hasil Belajar	78

Pembahasan

Berdasarkan observasi guru, biasanya siswa yang aktif hanya beberapa orang saja dan sedikit sekali terjadi interaksi antara guru dan siswa. Setelah menggunakan model pembelajaran CIRC terlihat peningkatan pada proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru, keterampilan membaca siswa, dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru. melalui

model pembelajaran CIRC terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Persentase Aspek Guru Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Mengalami Kenaikan
I	67,5%	17,5%
II	85%	

2. Keterampilan Membaca Aspek Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa sehingga suasana belajar menjadi maksimal. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada tabel berikut:

Tabel 8. Rata-rata Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Mengalami Kenaikan
I	62,5	20
II	82,5	

3. Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil ujian yang telah dilaksanakan. Keberhasilan siswa dalam melaksanakan ujian bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Persentase Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Mengalami Kenaikan
I	67,25	11,25
II	78	

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti menyimpulkan menyimpulkan bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 26 Jati Utara Padang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 26 Jati Utara Padang.

Peningkatan ini dapat dilihat dari tes hasil belajar pada akhir siklus, hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I yaitu 67,25 dan pada siklus II hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu 78.

Saran

Dari hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapasaran yang dapat dipertimbangkan

sebagai salah satu model pembelajaran membaca di SD, yaitu :

- (1) Disarankan kepada guru kelas V SD untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa.
- (2) Disarankan kepada siswa kelas V SD untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
- (3) Kepada sekolah supaya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

KEPUSTAKAAN

- Agustina, 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: UNP
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jihad, Asep, dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang : Bumi Aksara.

Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS

Resmini, Novi. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS

Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2009. *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.

Wena, Made. 2009. *Membaca Dalam Kehidupan*. Jakarta: Bumi Aksara.